

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan - perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap Sholeh (2008: 8). Secara kualitatif hasil belajar dapat diungkapkan dengan pernyataan sangat baik, baik, sedang, kurang dan sebagainya. Sedangkan secara kuantitatif hasil belajar dapat dinyatakan dengan angka-angka. Untuk mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan memang sangat banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah dari faktor guru dan diri siswa itu sendiri.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor sosial dan faktor non social, dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis seperti ; kemampuan, motivasi belajar, hasil, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi ekonomi, kondisi fisik dan psikis.

Meski hasil belajar seorang Siswa bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun hal yang sangat menonjol adalah dominasinya peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru kurang menguasai konten atau muatan inti dari standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.

Hal ini yang menyebabkan guru kurang dapat membelajarkan siswa dengan baik. Inti kompetensi dasar yang seharusnya dimiliki siswa dalam pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik sehingga siswa tidak dapat memahami konsep pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Kondisi lainnya yang terlihat bahwa materi pembelajaran disajikan guru kurang kreatif. Guru kurang mengaitkan materi dengan kondisi riil yang ada di sekitar siswa. Hal ini yang menyebabkan proses pembelajaran tersaji secara abstrak dan siswa kurang mampu memahami materi karena kurang relevan dengan keadaan riil yang ada di sekitarnya. Hal tersebut dipertajam dengan kurangnya kemampuan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Dengan demikian maka guru hanya sekedar menyampaikan materi yang ada di buku tanpa bisa mengembangkan dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Pembelajaran seperti ini kurang mampu memberi kontribusi yang berarti bagi pengembangan nalar siswa. Akibatnya siswa miskin wawasan dan tidak mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran. Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran masih jauh dari harapan.

Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran. Setiap orang melakukan kegiatan belajar dengan

berbagai macam cara sesuai dengan keadaan. Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar maka dalam dirinya akan terjadi perubahan-perubahan yang merupakan pernyataan perbuatan belajar, perubahan ini disebut dengan hasil belajar. Perubahan-perubahan yang terjadi pada proses belajar meliputi perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (rasa), dan psikomotor (tingkah laku). Hasil belajar sesuai dengan tujuan dan bidang tertentu dapat diukur atau diketahui dengan mengadakan penelitian atau evaluasi yang meunjukkan sudah sejauh mana suatu kemampuan telah tercapai.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar. Pada pelaksanaan program hasil pembelajaran, penilaian merupakan bagian penting dan merupakan sesuatu yang harus dilakukan. Penilaian dalam pembelajaran memiliki lingkup yang sangat luas. Ini dapat dikaitkan dengan program pengajaran, kebijakan pendidikan dan dapat pula dikaitkan dengan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, penilaian merupakan tugas dan tanggung jawab guru, hal ini dikarenakan guru berada di garda terdepan dalam hubungan kontraktual dan komunikasi edukatif pembelajaran dengan siswa.

Meningkatkan hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tepat. Setiap guru mempunyai cara atau metode sendiri-

sendiri dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode atau cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk siswa yang lain, sehingga guru memerlukan sebuah kompetensi untuk mengatasi hal tersebut agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Guru merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Untuk itu guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi pengajaran yang baik. Kontribusi pengajaran yang dimaksud adalah salah satunya kompetensi guru. Kompetensi guru sangat dibutuhkan guna memotivasi semangat belajar siswa. Sebab guru dipandang sebagai salah orang yang mengetahui kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa. Guru yang kreatif selalu mencari bagaimana proses belajar mengajar mencapai hasil belajar dengan tujuan yang direncanakan. Salah satu kompetensi yang digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Berdasarkan uraian tersebut kita dapat membangun sebuah pemikiran bahwa, serangkaian proses yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus dimulai dari guru itu sendiri, yaitu dengan menciptakan kompetensi dalam mengajar di kelas. Apabila guru mampu menciptakan kompetensi pedagogiknya di kelas, maka hasil belajar siswa akan meningkat sehingga ini akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo, ditemui masih banyak juga siswa yang hasil belajarnya memiliki nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi bahwa dari 50 orang siswa, sebanyak 27 orang siswa yang nilainya belum tuntas.

Fakta lain yang ditemukan dalam observasi awal, rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi disebabkan oleh a) kurangnya interaksi siswa dengan guru, b) sulitnya siswa menghafal atau mengulangi kembali materi yang disajikan oleh guru sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, c) pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan masih kurang

Seperti yang kita ketahui, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dibutuhkan peran guru didalamnya. Kompetensi dalam mengajar membutuhkan cara-cara baru melihat tindakan, rangsangan dan eksplorasi. Dalam hal ini guru yang kreatif bertugas membantu peserta didik melihat tindakan dalam memahami persoalan dengan cara-cara baru. Guru harus mampu menciptakan suasana yang membuat murid antusias terhadap proses pembelajaran sehingga dapat memberikan motivasi bagi siswanya untuk belajar. Guru perlu membantu siswa untuk aktif berfikir, karena pada hakikatnya guru adalah sebagai fasilitator yang mendorong siswa belajar mandiri dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini diformulasikan dengan judul “***Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: 1) siswa rata – rata memiliki nilai Mata Pelajaran Akuntansi dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 2) kurangnya interaksi siswa dengan guru, 3) sulitnya siswa menghafal atau mengulangi kembali materi yang disajikan oleh guru sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 4) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi yang nyata pada dunia pendidikan serta memberikan masukan pada guru agar lebih memperhatikan anak didiknya yang membutuhkan perhatian pendidikan, dukungan dan motivasi belajar agar dapat menghasilkan hasil belajar yang tinggi
2. Menambah wawasan untuk berpikir ilmiah dalam melakukan penelitian ilmiah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan praktis untuk sekolah dalam melakukan control terhadap proses belajar mengajar.
2. Sebagai bahan praktis untuk pemerintah daerah untuk dapat memperhatikan sekolah – sekolah yang masih dalam tahap perkembangan agar dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan dan penyediaan sarana dan prasarana demi peningkatan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di Gorontalo.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.